

Evaluasi Proses Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setanggor

Wawan Pratama Wijaya¹, Asrin², dan Lalu Hamdian Affandi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP –Universitas Mataram

Email: wawanpratamawijaya27@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 16 November 2021

Disetujui : 5 Agustus 2022

Dipublikasikan : 14 Agustus 2022

Kata Kunci:

Belajar Dari Rumah, peran orang tua, hambatan

Abstrak: The Corona Virus Disease (COVID-19) pandemic attacks anyone so the government must take a stand in preventing wider transmission, including the education sector. The Ministry of Education and Culture created a learning from home program or BDR during the pandemic and issued several circulars regarding policies for implementing learning from home during the COVID-19 emergency. This study is to evaluate the learning process from home during the pandemic at SDN 1 Setanggor and SDN 2 Setanggor related to the implementation, the role of people and the barriers of teachers and parents of students while studying from home so far. In this study, there were 8 teachers and 12 guardians of students in each school as respondents. The results of this study obtained from observations, interviews and documentation that the implementation of learning from home cannot be carried

out optimally due to the lack of teacher preparation and inadequate infrastructure. Another obstacle also comes from parents who cannot be optimal in assisting children to learn from home. Another teacher's complaint was also because of the implementation of learning from home, students did not understand the content of the material.

Keywords: learning from home, the role of parents, barriers

Abstrak: Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) menyerang siapapun sehingga pemerintah harus mengambil sikap dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program belajar dari rumah atau BDR pada masa pandemi dan mengeluarkan beberapa surat edaran tentang kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah dalam masa darurat covid -19. Penelitian ini untuk mengevaluasi proses belajar dari rumah pada masa pandemi di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setanggor yang berkaitan dengan pelaksanaan, peran orang dan hambatan guru serta orang tua siswa selama belajar dari rumah selama ini. Dalam penelitian ini terdapat 8 orang guru dan 12 wali murid di masing-masing sekolah menjadi responden. Hasil dari penelitian ini yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan belajar dari rumah tidak dapat dilaksanakan secara maksimal yang dikarenakan kurangnya persiapan guru dan prasarana yang tidak memadai. Kendala yang lain juga datang dari orang tua yang tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Keluhan guru yang lain juga karena pelaksanaan belajar dari rumah ini siswa kurang dalam memahami isi materi.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang dilanda wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yang dikenal dengan Covid 19. Wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Indonesia harus waspada dan menetapkan untuk melakukan semua kegiatan di semua aspek di rumah saja. *Social distancing* diberlakukan guna menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19. Menurut WHO (2019) Coronavirus

merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 atau COVID-19 (Purwanto *et al*, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 membuat semua kegiatan dihentikan sementara. Tidak terkecuali pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran tatap muka di tiadakan untuk mencegah penularan Covid-19 dan di ganti dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR) (Oktaviani & Huda, 2021).

Belajar dari rumah (BDR) merupakan sebuah program pendidikan Kemendikbud dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, yang dilaksanakan oleh seluruh jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Program ini disediakan untuk menjadi alat pembelajaran dan edukasi untuk siswa dan masyarakat. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh (Prasetyaningtyas, 2020).

Faktanya belum semua kebijakan yang dilaksanakan sesuai dan terlaksana dengan maksimal di lapangan. Pihak sekolah terkesan hanya memindahkan proses pembelajaran dari kelas ke rumah. Pembelajaran dari rumah ini membuat siswa merasa gagap, materi yang disampaikan kurang bahkan tidak bisa dipahami oleh siswa dan juga siswa merasa lebih terbebani karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah (Siregar *et al*, 2020). Selain itu orang tua juga harus lebih ekstra dalam mengawasi dan mendampingi anaknya selama kegiatan belajar mengajar di rumah berlangsung.

Dari hasil observasi dan interview yang dilakukan di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setanggor pada bulan Agustus 2020, masih banyak kendala yang ditemukan. Pertama kurangnya persiapan dan fasilitas yang tersedia untuk membantu pembelajaran dari rumah. Guru mengeluhkan selama kegiatan pembelajaran siswa kurang memahami bahkan ada yang tidak bisa memahami materi pelajaran. Serta keluhan dari semua orang tua siswa tentang pembelajaran dari rumah yang tidak efisien dan bahkan orang tua merasa terbebani karena harus mengeluarkan biaya lebih untuk menunjang kegiatan anak mereka belajar dari rumah.

Oleh sebab itu, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui ke efektifan belajar dari rumah. Evaluasi juga penting karena bersifat koreksi, yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik dan sekaligus bermanfaat untuk dapat memberi umpan balik yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitaian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dengan menggunakan model evaluasi Countenance Stake. Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; Antecedent (konteks awal), Transaksi (Proses), dan Hasil (outcome) (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan wali murid di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setanggor kecamatan Sukamulia Lombok Timur sejumlah 8 orang guru dan 12 wali murid. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses belajar dari rumah yang di lihat dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan usai pembelajaran. Sementara wawancara di gunakan untuk memperoleh data dari guru dan wali murid mengenai proses belajar dari rumah. Dokumentasi digunakan untk mendokumenter proses penelitian. Teknik Analisis data menggunakan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* (Jiwandono, *et al.*, 2021). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode (Ayuniar *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penelusuran dokumen dari pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama pandemi, peneliti menemukan data bahwa rata-rata guru di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setaggor tidak banyak melakukan persiapan untuk kegiatan pembelajaran dari rumah.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang di inginkan, guru di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setanggor menerapkan sistem bernama Guling (guru keliling). Guru-guru melakukan peninjauan belajar ke rumah-rumah siswa yang dimana siswa sebelumnya sudah membentuk kelompok kecil 3 sampai 4 orang untuk mempermudah guru dalam pemberian materi dan pemantauan. Hasil pengamatan peneliti yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi yang telah di susun oleh peneliti rata-rata telah terlaksana, dan ada beberapa aspek yang tidak terlaksana. Hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setaggor dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Belajar Dari Rumah SDN 1 Setanggor

No	Aspek yang Diamati	Komponen	Hasil pengamatan
1	Kegiatan Pra pembelajaran	Guru mempersiapkan jadwal selama belajar dari rumah	Terlaksana
		Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belajar dari rumah	Terlaksana
		Guru mempersiapkan bahan ajar untuk siswa belajar dari rumah,	Terlaksana
		Guru mempersiapkan penugasan untuk siswa kerjakan	Terlaksana
		Menyiapkan lembar pemantauan harian siswa selama belajar dari rumah	Tidak Terlaksana
		Siswa menyiapkan buku atau bahan pembelajaran yang dimiliki di rumah	Terlaksana
		Siswa mengetahui metode pembelajaran yang akan di jalani selama belajar dari rumah	Tidak Terlaksana

No	Aspek yang Diamati	Komponen	Hasil pengamatan
2	Kegiatan Saat pembelajaran	Pembelajaran dari rumah dibantu orang tua/ wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang di berikan	Terlaksana
		Siswa memahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru	Terlaksana
		Guru mengajak orang tua/ wali siswa yang ada dirumah berdiskusi untuk membantu proses belajar	Tidak Terlaksana
		Siswa menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru	Terlaksana
3	Kegiatan Usai pembelajaran	Siswa mengisi lembar pemantauan harian	Tidak Terlaksana
		Siswa mengumpulkan lembar penugasan	Terlaksana

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama pandemi di SDN 1 Setanggor dapat dikatakan telah terlaksana dan terpenuhi dengan kategori baik. Dari sebanyak 13 item yang di amati, sebanyak 9 item atau sekitar 70 % di laksanakan. Sedang selebihnya sebanyak 4 item atau 30% tidak terlaksana.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Belajar Dari Rumah SDN 2 Setanggor

No	Aspek yang Diamati	Komponen	Hasil pengamatan
1	Kegiatan Pra pembelajaran	Guru mempersiapkan jadwal selama belajar dari rumah	Terlaksana
		Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belajar dari rumah	Terlaksana
		Guru mempersiapkan bahan ajar untuk siswa belajar dari rumah,	Terlaksana
		Guru mempersiapkan penugasan untuk siswa kerjakan	Terlaksana
		Menyiapkan lembar pemantauan harian siswa selama belajar dari rumah	Tidak Terlaksana
		Siswa menyiapkan buku atau bahan pembelajaran yang dimiliki di rumah	Terlaksana
		Siswa mengetahui metode pembelajaran yang akan di jalani selama belajar dari rumah	Tidak Terlaksana
2	Kegiatan Saat pembelajarans	Pembelajaran dari rumah dibantu orang tua/ wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang di berikan	Terlaksana
		Siswa memahami materi pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru	Tidak Terlaksana
		Guru mengajak orang tua/ wali siswa yang ada dirumah berdiskusi untuk membantu proses belajar	Tidak Terlaksana
		Siswa menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru	Terlaksana

No	Aspek yang Diamati	Komponen	Hasil pengamatan
3	Kegiatan Usai pembelajaran	Siswa mengisi lembar pemantauan harian	Tidak Terlaksana
		Siswa mengumpulkan lembar penugasan	Terlaksana

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama pandemi di SDN 2 Setanggor dapat dikatakan telah terlaksana dan terpenuhi dengan kategori cukup baik. Dari sebanyak 13 item yang di amati, sebanyak 8 item atau sekitar 65% di laksanakan. Sedang selebihnya sebanyak 5 item atau 35% tidak terlaksana. Hal ini sesuai dengan temuan Kurniasari *et al* (2020) dimana pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) di sekolah dasar sudah terlaksana dengan baik. Semua proses telah dilaksanakan oleh guru dengan baik didukung dengan kesiapan orang tua mendampingi siswa di rumah.

Partisipasi Orang Tua Selama Siswa Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi

Hasil wawancara dan dokumentasi kepada orang tua siswa peneliti menemukan bahwa tidak semua orang tua bisa ikut untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan anak saat belajar karna sebagian besar kedua orang tua harus bekerja. Siswa juga kebanyakan pergi membuat kelompok kecil pada waktu kegiatan belajar dengan teman-temannya. Namun ada juga beberapa orang tua ikut mengawasi dan mendampingi anak saat belajar.

Dari hasil wawancara juga peneliti dapat simpulkan adanya tiga tipe pendampingan orang tua selama belajar dari rumah, yaitu pendampingan aktif, pendampingan pasif, dan tidak aktif atau tanpa pendampingan.

Orang tua yang melakukan pendampingan secara aktif tidak hanya memastikan jadwal belajar anak, tetapi juga membantu menjelaskan materi dan mengecek tugas anak sebelum dikumpulkan kepada guru. Akan tetapi orang tua tipe ini sangat sedikit, hanya ada beberapa di desa setanggor. Orang tua dengan pendidikan tinggi tetapi tinggal di wilayah perdesaan cenderung melakukan pendampingan secara pasif. Orang tua, khususnya ibu, hanya mengingatkan anak tentang jadwal pelajaran dan mendampingi mereka saat belajar. Pendampinan tidak aktif atau siswa tidak pernah di dampingi orang tua di karnakan harus bekerja, orang tua tipe ini memiliki pemahaman terbatas terlabih lagi jika anak mereka sudah berada di kelas tinggi, mereka tidak bisa menjelaskan materi atau membantu mengerjakan tugas jika anak mengalami kesulitan.

Dan paling banya di temukan peneliti adalah ketiadaan pendampingan bagi anak pada orang tua yang memiliki pendidikan rendah, menyekolahkan anaknya di sekolah negeri, dan tinggal di wilayah perdesaan. Orang tua dengan karakteristik tersebut pada umumnya tidak melakukan pendampingan sehingga anak harus belajar secara mandiri. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat pengetahuan mereka.

Hambatan Guru Dan Orang Tua Siswa Selama Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi

Kondisi belajar dari rumah saat ini banyak di temukan hambatan ataupun kendala dalam pelaksanaannya, baik itu yang di rasakan oleh guru selaku pendidik maupun orang tua siswa di rumah. Dari hasil wawancara dan penelusuran dokumentasi, peneliti menemukan beberapa kendala yang ada di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setanggor.

Masalah yang paling banyak di temukan peneliti waktu melakukan observasi dan wawancara kepada guru adalah terkait masalah prasarasana atau fasilitas yang di gunakan dalam belajar dari rumah yang masih kurang. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan guru.

“Kurangnya fasilitas membuat proses belajar tidak berjalan lancar”.

(Guru kelas, Sukmawati)

“Kurang nyaman dengan belajar seperti ini, karna mungkin kami didesa jarang menggunakan teknologi canggih, karna kurang biaya”. (Guru kelas, Wahyu Asriwati)

“kebanyakan kami masih mengandalkan buku sebagai bahan ajar, karna melihat fasilitas yang masih kurang mendukung untuk pembelajaran secara online”.
(Guru kelas, Mashur)

Pendapat tersebut sejalan dengan tanggapan dari orang tua siswa yang yang tidak bisa memberikan fasilitas belajar untuk anak

“saya kurang suka dengan pembelajaran online seperti ini, karna harus menggunakan handphone canggih, sementara kami tidak punya juga karna kurang biaya”. (Orang tua murid, Sudiati)

“saya belum bisa membelikan dia handphone, karna masih banyak kebutuhan lain yang harus di penuhi dulu”. (Orang tua murid, Nurhoyani)

“anak saya minta untuk di belikan handphone, katanya untuk di gunakan mencari pelajaran di internet, tapi saya belum bisa belikan, karna harganya yang mahal”.
(Orang tua murid, Harniati)

Selain itu, kendala yang di alami guru saat belajar dari rumah adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada yang, di karnakan kurangnya pemberian penjelasan terkait isi materi pelajaran.

“saya merasa pengajaran saya tidak sepenuhnya bisa tersampaikan kepada siswa saya, melihat dari pemahan siswa yang masih kurang terhadap materi yang telah di berikan”. (Guru kelas, Sukmawati)

“Tidak sedikit siswa yang kurang memahami isi materi pelajaran yang ada di dalam buku, dari tugas yang diberikan masih banyak yang tidak di selesaikan atau salah”. (Guru kelas, Raudatul Amni)

Orang tua siswa juga mengeluhkan minat belajar anak yang kurang sewaktu belajar dari rumah. Kebanyakan anak-anak tidak serius waktu kegiatan belajar di rumah.

“Anak lebih suka belajar dengan gurunya disekolah sehingga dia tidak tertarik ketika belajar dari rumah, anak menjadi tidak fokus karena minatnya belajar sangatlah kurang”. (Orang tua murid, Paoziah)

“Waktu anak belajar dirumah tidak bisa lama, paling hanya 30 menit lalu anak memilih kegiatan yang lain seperti menonton TV”. (Orang tua murid, Eka Sugiani)
“belajar dari rumah ini membuat anak kebanyakan bermain ketimbang waktu belajarnya”. (Orang tua murid, Mahani)

Dapat disimpulkan ketertarikan dan fokus anak waktu belajar dari rumah masih kurang, karna anak lebih tertarik bermain saat di rumah ketimbang belajarnya. Perlu upaya dan berbagai metode untuk penguatan minat dan fokus siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.(Dwi *et al*, 2020; Dewi, 2020).

Hambatan Guru Dan Orang Tua Siswa Selama Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi

Kondisi belajar dari rumah saat ini banyak di temukan hambatan ataupun kendala dalam pelaksanaannya, baik itu yang di rasakan oleh guru selaku pendidik maupun orang tua siswa di rumah. Dari hasil wawancara dan penelusuran dokumentasi, peneliti menemukan beberapa kendala yang ada di SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setanggor.

Masalah yang paling banyak di temukan peneliti waktu melakukan observasi dan wawancara kepada guru adalah terkait masalah prasarasana atau fasilitas yang di gunakan dalam belajar dari rumah yang masih kurang. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan guru.

“Kurangnya fasilitas membuat proses belajar tidak berjalan lancar”.

(Guru kelas, Sukmawati)

“Kurang nyaman dengan belajar seperti ini, karna mungkin kami didesa jarang menggunakan teknologi canggih, karna kurang biaya”.(Guru kelas, Wahyu Asriwati)

“kebanyakan kami masih mengandalkan buku sebagai bahan ajar, karna melihat fasilitas yang masih kurang mendukung untuk pembelajaran secara online”.
(Guru kelas, Mashur)

Pendapat tersebut sejalan dengan tanggapan dari orang tua siswa yang yang tidak bisa memberikan fasilitas belajar untuk anak

“saya kurang suka dengan pembelajaran online seperti ini, karna harus menggunakan handphome canggih, sementara kami tidak punya juga karna kurang biaya”. (Orang tua murid, Sudiati)

“saya belum bisa membelikan dia handphome, karna masih banyak kebutuhan lain yang harus di penuhi dulu”.(Orang tua murid, Nurhoyani)

“anak saya minta untuk di belikan handphome, katanya untuk di gunakan mencari pelajaran di internet, tapi saya belum bisa belikan, karna harganya yang mahal”.
(Orang tua murid, Harniati)

Selain itu, kendala yang di alami guru saat belajar dari rumah adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada. Hal ini di karnakan kurangnya pemberian penjelasan terkait isi materi pelajaran. Materi terbatas dan interaksi siswa dengan guru rendah. Tidak semua materi bisa terserap optimal oleh siswa (Ariesca *et al*, 2021).

“saya merasa pengajaran saya tidak sepenuhnya bisa tersampaikan kepada siswa saya, melihat dari pemahan siswa yang masih kurang terhadap materi yang telah di berikan”. (Guru kelas, Sukmawati)

“Tidak sedikit siswa yang kurang memahami isi materi pelajaran yang ada di dalam buku, dari tugas yang diberikan masih banyak yang tidak di selesaikan atau salah”. (Guru kelas, Raudatul Amni)

Orang tua siswa juga mengeluhkan minat belajar anak yang kurang sewaktu belajar dari rumah. Kebanyakan anak-anak tidak serius waktu kegiatan belajar di rumah.

“Anak lebih suka belajar dengan gurunya disekolah sehingga dia tidak tertarik ketika belajar dari rumah, anak menjadi tidak fokus karena minatnya belajar sangatlah kurang”. (Orang tua murid, Paoziah)

“Waktu anak belajar dirumah tidak bisa lama, paling hanya 30 menit lalu anak memilih kegiatan yang lain seperti menonton TV”. (Orang tua murid, Eka Sugiani)

“belajar dari rumah ini membuat anak kebanyakan bermain ketimbang waktu belajarnya”. (Orang tua murid, Mahani)

Dapat di simpulkan ketertarikan dan fokus anak waktu belajar dari rumah masih kurang, karna anak lebih tertarik bermain saat dirumah ketimbang belajarnya.

Konsep BDR atau belajar dari rumah merupakan program pemerintah yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai perogram pembelajaran yang dilakukan dirumah atau di luar sekolah dalam rangka memfasilitasi pendidikan selama pandemi Covid-19. Dasar penyelenggaraan BDR sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 15 Tahun 2020 yang tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Perubahan pembelajaran tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik (Nursobah, 2020). Pelaksanaan belajar dari rumah ini dilakukan secara tiba-tiba, hal ini berakibat besar pada kesiapan guru, siswa dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran yang belum memadai (Ariesca *et al*, 2021).

Selain itu, kesiapan para siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan perangkat canggih juga menjadi hambatan, seperti yang terjadi SDN 1 Setanggor dan SDN 2 Setanggor. Tidak semua siswa memiliki perangkat canggih yang bisa digunakan untuk menjalankan pembelajaran (Ambarita, 2021). Fasilitas gawai dan jaringan berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring (Zulfia & Syofyan, 2015). Sehingga para guru harus bisa menyiasati bagaimana caranya agar materi bisa disampaikan. Caranya, dengan mendatangi siswa yang sebelumnya telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Kegiatan ini membuat pekerjaan guru lebih banyak karena harus melakukan pembelajaran dua cara yaitu secara daring dan luring.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat berjalan walaupun masih ada kekurangan seperti kurangnya persiapan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah, untuk membantu kekurangan tersebut pihak sekolah membuat program guru keliling agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang di inginkan.

Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan belajar dari rumah dapat terlihat dari pemenuhan kebutuhan anak untuk menunjang proses selama belajar dari rumah, namun tidak semua orang tua bisa ikut dalam mendampingi anak dalam belajar di karenakan sebagian besar orang tua harus bekerja.

Kurangnya fasilitas untuk membantu pelaksanaan belajar dari rumah menjadi kendala bagi para guru sehingga proses pelaksanaan menjadi kurang efektif, serta pemahaman siswa dalam materi pelajaran yang sedikit di karenakan kurangnya pemberian penjelasan terkait isi materi dari hasil belajar dari rumah juga menjadi kendala guru. Selain itu orang tua juga mengeluhkan minat belajar anak yang kurang karena kebanyakan anak kurang serius atau bermain-main saat mengikuti kegiatan belajar dari rumah.

SARAN

Berdasarkan pengalaman yang diambil dalam melakukan penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjut nya antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan.
2. Bagi guru diharapkan agar tetap ikhlas di dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan menjalankan tugas nya dengan baik.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung guna keberlangsungan pembelajaran dari rumah.
4. Bagi peneliti lain diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat agar bisa menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau landasan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap mengenai evaluasi proses belajar dari rumah.
5. Bagi peserta didik diharapkan selalu semangat dalam belajar meskipun saat ini harus melakukan pembelajaran dari rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, E. (2021). Belajar Dari Rumah (Bdr) Menggunakan Padlet Alternatif E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 56 Jakarta). *Jira: jurnal inovasi dan riset akademik*, 2(1), 30-36.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Ayuniar, D., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN Gugus IV Kecamatan Pujut. *Progres Pendidikan*, 2(1), 26-30.
- Dwi, C., Amelia, Aisyah., Hasanah, Uswatun., Putra, Mahesha., & Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru*:

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 1 (2), p. 28-37.

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., & Khair, B. N. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1).
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Oktaviani, D. N., & Hudah, N. (2021). Analisis Proses Belajar Dari Rumah (BDR)
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86-94.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Siregar, M. D., YUnitasari, D., Partha, I. D. P., & Jauhari, S. (2020). Efektifitas Belajar Di Rumah Era Pandemi Covid-19 Bagi Anak Sekolah Dasar. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(2), 47-51.
- Surat Edaran Nomer 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases (COVID 19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases (COVID 19). doi: <http://www.hukumonline.com/pusatdata>, diakses 12 Juni 2020.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. doi: <http://www.dpr.go.id/uu/detail/id/135>, diakses 12 Juni 2020.
- Zulfia, R., & Syofyan, E. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah, Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1).